

PENGALAMAN ADAPTASI IBU HAMIL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKADIRI DESA PEKAYON KOTA TANGERANG

Lastri Mei Winarni¹, Ida Farida², Sri Sulasteri³

Program Studi Keperawatan STIKes Yatsi Tangerang^{1,2,3}
meidilastri@gmail.com¹, ida.farida72@gmail.com²

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang merupakan suatu wabah yang disebabkan oleh virus Covid-19 membuat banyak perubahan dalam tatanan hidup masyarakat. Pencegahan penularan dilakukan dengan menerapkan berbagai macam protokol kesehatan yang harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat tanpa terkecuali ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman adaptasi ibu hamil dalam menjalani masa kehamilan di tengah pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang ibu hamil yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Sukadiri, Tangerang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara terstruktur menggunakan pendekatan Collaizi. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa tema yang disusun berdasarkan pengalaman yang diceritakan oleh ibu hamil yaitu Menggali pengalaman ibu hamil menjalani kehamilan pada masa pandemi, Menguji pengetahuan Dasar Ibu Hamil Mengenai Pencegahan Paparan Virus Covid-19, Menggali Pengalaman Ibu Hamil Terkait Cara Identifikasi Covid-19, Mengidentifikasi Penerapan Tindakan Pencegahan di Rumah oleh Ibu Hamil. Kesimpulan penelitian didapatkan bahwa ibu hamil memiliki pengalaman yang sama dalam menjalani kehamilan di tengah pandemi Covid-19. Adapun saran dalam penelitian ini yaitu diperlukannya konsultasi bagi ibu hamil untuk dapat bertukar pengalamannya dalam menjalani kehamilan di masa pandemi agar dapat mengurai tekanan dan rasa khawatir.

Kata Kunci : Pengalaman, Adaptasi, Ibu Hamil, Covid-19.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic which is an outbreak caused by the Covid-19 virus has made many changes in the order of people's lives. Prevention of transmission is carried out by implementing various health protocols that must be obeyed by the whole community without pregnant women. This study aims to dig deeper into the experience of adaptation of pregnant women during pregnancy in the midst of the Covid-19 pandemic. The method used in this research is qualitative with a phenomenological approach. Informants in this study found 10 pregnant women living in the working area of the Sukadiri Health Center, Tangerang. Data collection techniques were carried out by observation and structured interviews using the Collaizi approach. The results showed several themes were compiled based on experiences told by pregnant women, namely Exploring the experiences of pregnant women undergoing a pandemic, Testing the Basic Knowledge of Pregnant Women Regarding Prevention of Exposure to the Covid-19 Virus, Exploring Mother's Experiences Regarding How to Identify Covid-19, Identifying the Implementation of Preventive Measures at Home by Pregnant Women. The conclusion of the study was that pregnant women had the same experience in undergoing pregnancy in the midst of the Covid-19 pandemic. The suggestions in this study are the need for consultation for pregnant women to be able to exchange their experiences in undergoing pregnancy during a pandemic in order to unravel pressure and worry.

Keywords : Experience, Adaptation, Pregnant Women, Covid-19.

PENDAHULUAN

Perubahan yang dialami selama masa kehamilan, membuat ibu hamil perlu melakukan adaptasi. Adaptasi yang dilakukan merupakan adaptasi maternal yang bertujuan untuk

melindungi fungsi fisiologi normal seorang wanita, memenuhi tuntutan metabolik kehamilan tubuh wanita dan menyediakan kebutuhan untuk perkembangan dan pertumbuhan janin (Lockhart & Saputra, 2014). Namun, perubahan tersebut tidak hanya perubahan fisiologis saja tetapi meliputi perubahan psikologis dan sosial. Oleh sebab itu, penting bagi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin agar dapat mengidentifikasi terkait perubahan-perubahan selama kehamilan apakah normal atau tidak normal (Prawiroharjo, 2014).

Perubahan pada ibu hamil akan dialami sejak memasuki trimester pertama hingga trimester ketiga. Maka, adaptasi yang dilakukan oleh ibu hamil akan dijalani dalam waktu yang cukup lama. Trimester pertama pada kehamilan dikatakan sebagai trimester yang tidak nyaman bagi ibu hamil karena disebabkan oleh perubahan fisiologis. Selain itu, ibu hamil akan mengalami ketakutan jika pasangannya mengabaikannya atau saat ini tidak menarik seperti sebelum hamil, ini adalah perubahan mental pada ibu hamil. Trimester kedua kehamilan, merupakan waktu yang dibutuhkan oleh ibu hamil untuk mengevaluasi aspek yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya, termasuk hubungan dengan keluarga dan orang lain. Siklus ini merupakan gambaran perubahan sosial yang diidentikkan dengan karakter diri dari mendapatkan kenyamanan dalam memberi kasih sayang (Bobak, 2005). Trimester selanjutnya yaitu trimester ketiga. Pada trimester ini ibu akan menanti dengan cemas dan penuh harapan kehadiran buah hatinya. Ibu hamil juga akan lebih waspada menjelang persalinan. Perubahan fisiologis pada trimester ketiga digambarkan oleh rasa berangin karena bayi yang sedang berkembang dan perut yang tertekan, hipertensi yang dapat menyebabkan toksemia dan eklampsia (Potter, 2010). Perubahan psikologis pada trimester tiga ditandai dengan rasa khawatir ibu hamil menanti kelahiran dan juga kecemasan jika terjadi sesuatu dengan bayinya. Namun, keadaan saat ini membuat ibu hamil harus melakukan adaptasi dengan usaha yang cukup keras.

Pandemi Covid-19 yang merupakan suatu wabah yang disebabkan oleh virus Covid-19 membuat banyak perubahan dalam tatanan hidup masyarakat. Pencegahan penularan dilakukan dengan menerapkan berbagai macam protokol kesehatan yang harus dipatuhi oleh seluruh masyarakat tanpa terkecuali ibu hamil.

Beberapa permasalahan muncul ketika ibu hamil harus memeriksakan kehamilan ditengah pandemi Covid-19. Penerapan protokol yang ketat membuat ibu hamil menemukan berbagai macam kendala yang sebelumnya tidak pernah dijumpai apabila akan melakukan pemeriksaan kandungan.

Berdasarkan berita yang dilansir dari bbc.com, ibu hamil merasakan kekecewaan saat akan melakukan pemeriksaan kesehatan namun diminta pulang kembali oleh seorang petugas kesehatan. Walaupun demikian, kekecewaan tersebut juga merupakan bagian dari tindakan preventif agar ibu hamil tidak terinfeksi virus Covid-19. Adaptasi lain yang muncul dari keadaan tersebut, membuat beberapa ibu hamil beralih ke pelayanan pemeriksaan online yang dapat dilakukan melalui aplikasi. Namun, pengetahuan Ibu hamil yang tidak sama tentang penggunaan internet, membuat ibu hamil perlu mempelajari aplikasi tersebut (Wijaya, 2020).

Contoh adaptasi lain yang dihadapi oleh ibu hamil yaitu harus melakukan swab test apabila hendak melahirkan di fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit, Puskesmas, dan Klinik Bersalin. Hal tersebut sesuai dengan protokol kesehatan yang disusun oleh pemerintah dan harus diterapkan pada fasilitas pelayanan kesehatan. Salah satu pelayanan kesehatan yang tetap melayani pemeriksaan ibu hamil dengan penerapan protokol kesehatan yaitu Puskesmas Sukadiri. Puskesmas Sukadiri berlokasi di Rawa Kidang Kecamatan Sukadiri Tangerang Banten. Sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan, Puskesmas Sukadiri juga melakukan penyesuaian pada segi operasional dan pelayanan selama pandemi Covid-19.

Pada pelayanan KIA, intensitas pemeriksaan kehamilan dikurangi dari sebelumnya dan pelayanan tersebut dipisahkan agar pasien KIA tidak bercampur dengan pasien umum.

Pemisahan tersebut karena ibu hamil, bayi, balita, dan anak-anak merupakan golongan yang rentan terpapar virus Covid-19. Berbagai macam penyesuaian pada fasilitas pelayanan kesehatan juga menjadi penyesuaian tersendiri bagi ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman adaptasi ibu hamil dalam menjalani masa kehamilan di tengah pandemi Covid-19.

METODE

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian *kualitatif* dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukadiri, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang pada bulan Juni-Juli 2021. Partisipan pada penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sukadiri, Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang. Pengambilan partisipan dilakukan dengan menggunakan cara purposive sampling, khususnya pada penelitian ini adalah partisipan yang menceritakan pengalamannya beradaptasi di masa pandemi Covid-19.

Pengambilan partisipan dimulai dengan mengidentifikasi data nama partisipan yang didapatkan oleh peneliti melalui catatan rekam medis atau catatan nama partisipan di wilayah Desa Pekayon. Berdasarkan literatur, penelitian kualitatif menggunakan partisipan dalam jumlah yang sedikit seringnya yaitu 1-10 partisipan atau bahkan kurang (Afiyanti & Rachmawati, 2014). Sehingga untuk mencapai saturasi data, partisipan yang diambil adalah sebanyak 10 orang ibu hamil. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan juga dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan membuat transkrip hasil wawancara (Verbatim) dan analisis data menggunakan teknik Colaizzi.

HASIL

Analisis data secara kualitatif menghasilkan 4 tema.

Tema-1: "Peningkatan Kecemasan Karena Paparan Covid-19 Selama Hamil"

Partisipan mengungkapkan adanya gejala kecemasan yang dialami. Seluruh partisipan dapat menjelaskan dengan detil pengalaman yang dirasakan saat menjalani masa kehamilan saat adanya pandemi Covid-19. *"Selama pandemi ini ya banyak takut nya, banyak was-was. Mungkin karena banyak berita yang beredars semuanya tentang Covid. Mau keluar takut, periksa juga takut, jadi yahh karena rasa takut akhirnya milih menghubungi bidan lewat WA"*(P1, 21 tahun)

"Saya sih bu ya jelas takut, takut ketularan, soalnya kan banyak juga kasus ibu hamil yang kena. Ngerasa sulit aja gitu kalau mau periksa, maju mundur, periksa atau enggak. Cuma kan ya karena udah jadwalnya jadi ya lahaulla aja deh, yang penting pake masker"(P2, 24 tahun)

"Stres sih yang jelas. Gak bisa main bebas, gak bisa jalan-jalan, semuanya pada ditutup, sednagkan kita ibu hamil kan gampang stres jadi malah makin stres. Tiap hari nangis kaya mikir kapan ya covid ini hilang"(P3, 25 tahun)

"Lebih ngerasa tertekan sih. Suami saya ngewanti-wanti jangan keluar, jangan ketemu orang, jangan olahraga diluar. Jadi ya saya mau gak mau harus nurut ya. Jadi paling nonton film aja dirumah sambil jagain anak"(P4, 29 tahun)

"Takut sih, takutnya beda aja gitu. Saking takutnya jadi parno sendiri bu."(P5, 28 tahun)

Selain itu, adanya perbedaan proses dan jadwal pemeriksaan kandungan yang hanya dilakukan sesuai dengan anjuran yang ditentukan oleh pemerintah dalam peraturan Kementerian Kesehatan terbaru. Hal tersebut memberikan pengalaman yang cukup berbeda bagi para partisipan. *"Sekarang beda ya periksa nya juga. Jadi gimana ditentukan bu bidan,*

gak bisa asal datang. Saya sih ya ngikutin aja peraturannya memang begitu, selama emang baik buat kita semua"(P6, 29 tahun)

"Beda sih kalau mau periksa kehamilan, kaya awal-awal ya posyandu juga gak ada kan. Ditambah lagi bu bidan nya juga pakai APD lengkap pas meriksa. Kerasa beda disitu aja"(P7, 31 tahun)

"Jadwal kunjungan sudah pasti beda ya bu, soalnya kan ada aturan dari pemerintah. Itu saya dikasih tahu sama bidan nya. Jadi kalau gak yang ada tanda-tanda bahaya ditunda dulu periksanya, sesuai jadwal aja dulu"(P8, 28 tahun)

"Sekarang kalau gak pake masker atau maskernya gak sesuai gitu biasanya ditegur. Apalagi hamil gini mah aduh gak pakai masker pengap, pakai masker makin pengap. Tapi daripada gak diperiksain"(P9,32 tahun)

"Beda aja gitu, mungkin kalau sekarang lebih hati-hati kontak fisiknya gitu ya"(P10, 23 tahun)

Tema-2: “Kebutuhan informasi mengenai pemeriksaan Covid-19”

Ibu hamil perlu mengetahui cara apa saja protokol kesehatan yang perlu dilakukan. Partisipan secara umum sudah tahu apa saja protokol kesehatan yang wajib.

"Tahu, ya saya sih kalau kemana-mana udah pasti pakai masker karena kan wajib daripada di denda, terus gak boleh kumpul-kumpul"(P4, 29 tahun)

"Tahu sih, kaya cuci tangan pakai sabun, terus sedia hand sanitizer kalau pergi kemana-mana khawatir gak ada tempat cuci tangan, sama jaga jarak satu meter ya, kan itu nularnya dari muncratan air liur kan ya"(P6)

Selain menerapkan protokol kesehatan sebagai tindakan preventif penyebaran virus Covid-19, maka selanjutnya yaitu mendeteksi sdini secara individu mengenai ciri-ciri seseorang terkena paparan virus. Secara umum partisipan sudah mengetahui ciri-ciri paparan virus yang harus diwaspadai.

"Pakai masker, jaga jarak, cuci tangan, itusih paling ya. Yang jelas ya karena mungkin udah terbiasa sekarang sih pasti gak pernah lupa ya pakai masker jaga jarak, kaya misal mau ke indomaret ngantri gitu saya pasti jaga jarak"(P8, 28 tahun)

"Misalnya suhu badan lebih dari 36 aja itu udah harus waspada. Tapi ya paling tepat itu antigen aja biar yakin"(P3, 25 tahun)

"Demam ya, batuk pilek, itu udah gejala. Kalau saya misal ada orang yang begitu ya saya suruh periksa suruh rapid gitu. Soalnya kan ya takutnya covid"(P5, 28 tahun)

"Sesak nafas ya sama demam itu bisa jadi covid. Ya kalau ada yang begitu sih kan katanya lapor RT dulu ya, terus isolasi"(P7, 31 tahun)

Tema 3: Perlunya edukasi pencegahan Covid-19 bagi ibu hamil

Sebagian dari partisipan menjelaskan bahwa saat mereka belum pernah melakukan tes Covid-19. Hal tersebut dilatar belakngi oleh rasa takut dan juga efek sakit yang ditimbulkan. Namun semua partisipan yang memberikan keterangan mengatakan bahwa mereka mengetahui cara kerja test Covid-19 tersebut dengan melakukan Rapid test. Informasi yang mereka dapat berdasarkan pengalaman orang terdekatnya

"Rapid test kan ya. Yang dicolokin ke hidung gitu. Katanya sih denger yang udah pernah itu sakit sih perih gitu di hidung"(P1, 21 tahun)

"Rapid ya, sekarang kan banyak kaya di klinik klinik gitu yang bisa rapid ya harganya 75.000. Saya sih belum pernah tapi suami pernah jadi saya tahu harganya"(P9, 32 tahun)

"Antigen ya yang paling murah. Sempat waktu itu ada yang ditiup-tiup kalau mau naik kereta terus harganya murah. Cuma saya sih belum pernah ya. Kalau antigen pernah. Was-was sih pas mau antigen soalnya takut hasilnya positif padahal ngerasa sehat"(P10, 23 tahun)

Tema 4: Kebutuhan edukasi mengenai vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil

Sebagian besar dari partisipan menjelaskan bahwa mereka perlu menerapkan protokol kesehatan di rumah, hal tersebut dikarenakan masih ada anggota keluarga yang harus bekerja diluar rumah atau berkegiatan diluar rumah. Agar setelah melakukan aktivitas di luar rumah tidak membahayakan anggota keluarga yang lain, maka perlu protokol ketat yang diterapkan.

"Suami saya kan kerja nih, jadi kalau beliau pulang ya jangan masuk ke rumah dulu tapi cuci tangan itu di depan rumah udah dibuatin dari bekas kaleng cat"(P2, 24 tahun)

"Ya usahain kena sinar matahari ya kalau pagi hari, depan rumah aja gitu jangan kemana-mana. Ventilasi di buka ya kalau pag biar sirkulasi udaranya jadi enak lagi. Semua satu rumah sih disuruh ketat sama prokes. Karena kan kita ada anak 3 di rumah. Masing-masing pada suka maen kan walau covid gini, jadi diingatkan aja buat prokes nya diterapin"(P7, 31 tahun)

"Ya siapapun yang masuk rumah harus cuci tangan. Minimal pakai alkohol itu yang botolan, apa ya namanya, sanitiser ya. Sebelum amsuk rumah juga cuci kaki ya bisa begitu. Kalau suami ya saya suruh mandi dulu ya gak cuma cuci muka dan cuci kaki"(P4, 29 tahun)

Setelah diedarkannya surat edaran mengenai vaksinasi bagi ibu hamil, partisipan mulai mengikuti anjuran tersebut. Latar belakang partisipan mengikuti vaksinasi karena sebagai suatu ikhtiar dalam mencegah terjadinya penularan virus Covid-19 dan juga sebagai pemenuhan syarat atas berbagai macam aktivitas yang mewajibkan memiliki sertifikat vaksinasi.

"Kalau saya kebetulan belum vaksin karena darah tinggi sama ada asma. Kalau keadaan memungkinkan ya jelas mau ya, kan kita ikhtiar"(P2, 24 tahun)

"Alahmdulillah sudah. Kemarin kan dikasih tau di grup komplek kalau ada vaksin buat bumil. terus saya ikut aja"(P3, 25 tahun)

"Sudah vaksin, soalnya sekarang kan vaksin jadi syarat wajib ya buat kemana-mana. Kalau ada kesempatan dapat vaksin kenapa harus ditolak"(P4, 29 tahun)

"Waktu awal ada berita ibu hamil boleh vaksin pasti kaget ya terus balik lag takut. Sempat mikir ini aman gak ya buat saya. Soalnya saya kan gak ngerti ya sama kandungannya kan juga banyak uh yang beredar kalau vaksin palsu atau apa. Cuma karena banyak yang ngasih saran buat vaksin akhirnya vaksin juga"(P5, 28 tahun)

"Vaksin sih sudah baru pertama, nanti yang kedua masih nunggu kabar dari bidan. Soalnya kan pas awal juga itu infonya dari bidan"(P6, 29 tahun)

"Jujur saya mah gak berani, karena belum yakin. Tapi akrena temen-temen saya juga ada banyak yang kebetulan hamilnya usianya gak jauh beda dan mereka vaksin gak ada efek apa apa juga, jadi saya vaksin juga deh"(P7, 31 tahun)

PEMBAHASAN**Peningkatan Kecemasan Karena Paparan Covid-19 Selama Hamil**

Semua partisipan memiliki perasaan yang beragam dalam menjalani kehamilan. Perasaan tersebut cenderung kepada perasaan takut, cemas, marah, dan kecewa akibat dari pandemi yang tidak juga berakhir. Hal tersebut juga dapat iidentifikasi sebagai suatu proses adaptasi (Anita Lockhart dan Lyndon Saputra, 2010) mengatakan bahwa Adaptasi yang dilakukan merupakan adaptasi maternal yang bertujuan untuk melindungi fungsi fisiologi normal seorang wanita, memenuhi tuntutan metabolik kehamilan tubuh wanita dan menyediakan kebutuhan untuk perkembangan dan pertumbuhan janin. Secara lebih lanjut (Prawirohardjo, 2010) menegaskan bahwa perubahan pada ibu hamil bukan saja perubahan fisiologis namun juga perubahan psikologis dan sosial. Sehingga rasa stress, takut, cemas, dan khawatir yang dialami oleh ibu hamil bukan hanya karena keadaan di tengah pandemi, tetapi dapat juga sebagai adaptasi psikologis ibu hamil.

Lebih lanjut (Prawirohardjo, 2010) Oleh sebab itu, penting bagi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin agar dapat mengidentifikasi terkait perubahan-perubahan selama kehamilan apakah normal atau tidak normal (Prawirohardjo, 2010). Namun dalam melakukan pemeriksaan kehamilan pun terdapat berbagai penyesuaian. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui partisipan, penyesuaian tersebut terlihat dalam penentuan jadwal kunjungan rutin pemeriksaan kehamilan dan juga jenis atau keadaan dari ibu hamil tersebut. Jika ibu hamil diindikasikan hanya mengalami hal yang masih dalam batas wajar, maka ibu hamil hanya perlu melakukan monitoring dan konsultasi melalui fitur chatting dengan bidan.

Namun, jika dalam keadaan darurat maka boleh langsung diperiksa. Sehingga perlu ada penyesuaian lagi bagi ibu hamil. Perbedaan jadwal pemeriksaan kehamilan yang berbeda dari sebelum adanya Covid-19 diidentifikasi sebagai bentuk adaptasi sosial. Hurlock (2010) mengatakan bahwa aspek-aspek dalam adaptasi salah satunya adalah penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok. Jika ditarik kesimpulan maka artinya penyesuaian jadwal juga harus dapat dijalani oleh ibu hamil karena hal tersebut merupakan penyesuaian diri yang termasuk ke dalam aspek adaptasi.

Perbedaan pelayanan bagi ibu hamil pada saat akan memeriksakan kandungannya dilatar belakangi agar ibu hamil tidak bercampur dengan pasien lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian milik Pada penelitian lain milik (Tang.,dkk, 2018). menunjukkan hasil jika ibu hamil yang mengalami pneumonia ada peningkatan resiko persalinan prematur, hambatan pertumbuhan janin, dan hilangnya kesejahteraan janin intrapartum. Covid-19 juga merupakan kasus pneumonia berat, sehingga ibu hamil merupakan kelompok yang rentan.

Kebutuhan Informasi Mengenai Pemeriksaan Covid-19

Rata-rata partisipan menjelaskan bahwa paparan virus Covid-19 dapat dicegah dengan menerapkan protokol kesehatan dalam keadaan apapun dan di tempat manapun. Partisipan menjelaskan bahwa protokol kesehatan yang perlu selalu diterapkan adalah memakai masker, menjaga jarak, dan juga mencuci tangan setelah melakukan aktivitas apapun. Penerapan protokol kesehatan juga merupakan bagian dari aspek adaptasi yaitu sikap sosial.

Menurut Hurlock (2010) sikap sosial merupakan sikap yang ditunjukkan oleh individu dalam memberikan kontribusi dan menjalankan perannya sebagai individu dalam berbagai kegiatan masyarakat. Menerapkan protokol kesehatan saat ini sudah seperti norma sosial, maksudnya adalah jika ada seseorang yang menyimpang dalam lingkungan tersebut yang berkaitan dengan penerapan protokol kesehatan, maka sikap sosial individu tersebut akan dianggap tidak memiliki empati. Penerapan protokol kesehatan juga merupakan penyesuaian yang harus dilakukan oleh ibu hamil sebagai penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial yang dimaksud adalah pemenuhan aspek perkembangan sosial dimana ibu hamil harus dapat fleksibel dalam mengikuti keadaan yang sedang terjadi (Zainun, 2011).

Partisipan juga secara umum sudah mengetahui bagaimana mengidentifikasi ciri-ciri paparan Covid-19. Hal tersebut dijelaskan dengan menyebutkan beberapa ciri yang dapat diidentifikasi sebagai paparan Covid antara lain: Demam tinggi, batuk pilek disertai dengan sesak nafas. Selain itu, partisipan juga sudah mengetahui bahwa jika terdapat keluarga atau tetangga disekitarnya yang terindikasi terkena paparan virus Covid-19 maka perlu dilakukan pelaporan kepada ketua RT setempat atau penanggungjawab yang menangani masalah kasus Covid-19. Hal ini sejalan dengan tatalaksana telusur kontak yang dikemukakan oleh Kemenkes RI, 2020 yaitu identifikasi, informasi, dan isolasi.

Kebutuhan Edukasi Mengenai Vaksinasi Covid-19 Bagi Ibu Hamil

Sebagian besar dari partisipan menjelaskan bahwa mereka perlu menerapkan protokol kesehatan di rumah, hal tersebut dikarenakan masih ada anggota keluarga yang harus bekerja

diluar rumah atau berkegiatan diluar rumah. Agar setelah melakuakn aktivitas di luar rumah tidak membahayakan anggota keluarga yang lain, maka perlu protokol ketat yang diterapkan.

Penerapan protokol kesehatan dari rumah sesuai dengan anjuran (Kemenkes, 2020) yaitu dengan menerapkan V-D-J. Adapun yang dimaksud dengan V-D-J adalah Ventilasi dimana diminta untuk membuka jendela agar udara segar mengalir. Hal ini sudah diterapkan oleh partisipan dalam penelitian ini yang dijelaskan jika selalu mebuak jendela di pagi hari agar sirkulasi udara berputar. Kedua, durasi yang berkaitan dengan mengurangi interkasi dengan anggota keluarga yang bekerja di laur rumah. Hal ini juga sudah dilakukan oleh partisipan dalam penelitian ini. Partisipan mengatakan bahwa saat suami bekerja di luar rumah maka saat pulang harus mencuci tangan dan langsung membersihkan diri dengan mandi. Ketiga, jarak berkaitan dengan mematuhi social distancing bagi anggota keluarga yang bekerja diluar rumah. Hal ini juga sudah diterpkan oleh partisipan dengan selalu mengingatkan kepada sesama anggota keluarga agar tetap mematuhi dan menerapkan prokol kesehatan.

Selain itu tindakan pencegahan dari rumah yang dapat dilakukan oleh ibu hamil yaitu dengan mengikuti vaksinasi. Setelah diedarkannya surat edaran mengenai vaksinasi bagi ibu hamil, partisipan mulai mengikuti anjuran tersebut. Latar belakang partisipan mengikuti vaksinasi karena sebagai suatu ikhtiar dalam mencegah terjadinya penularan virus Covid-19 dan juga sebagai pemenuhan syarat atas berbagai macam aktivitas yang mewajibkan memiliki sertifikat vaksinasi.

(Iskandar et al, 2021) menjelaskan bahwa vaksinasi merupakan program pemerintah untuk menciptakan herd immunity, sehingga saat ada kesempatan tersebut masyarakat dianjurkan untuk segera melakukan vaksinasi. Menurut (Kemenkes RI, 2020) Vaksinasi merupakan cara yang dapat dilakukan untuk menimbulkan kekebalan seseorang ecara aktif dengan pemberian tindakan zat antigen dengan tujuan merangasng antibodi. Secara lebih lanjut, program vaksinasi bagi ibu hamil sesuai dengan Surat Edaran HK. 02.01/I/2007/2021 Tentang Vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil Dan Penyesuaian Skrining Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 (Kemenkes RI, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka terdapat 4 tema yaitu 1). Peningkatan Kecemasan Karena Paparan Covid-19 Selama Hamil" Partisipan mengungkapkan adanya gejala kecemasan yang dialami, 2). Kebutuhan informasi mengenai pemeriksaan Covid-19 3). Perlunya edukasi pencegahan Covid-19 bagi ibu hamil. 4). Kebutuhan edukasi mengenai vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing dan penguji yang secara sabar membimbing saya hingga selesai. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih paling dalam untuk suami dan anak ku yang selalu mengerti dan memahami juga mendukung agar pendidikan ini segera selesai. Terima kasih kepada responden yang bersedia dimintai waktunya demi terkumpulnya data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, F., & Rachmawati. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan*. Raja Grafindo Persada.
- Anggraeni, D. ., & Saryono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan. Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Nuha Medika.

- Bobak, L. (2005). *Keperawatan Maternitas, Edisi 4*. EGC.
- Buchari, Z. (2011). *Manajemen dan Motivasi*. Balai Aksara.
- Bungin, B. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Handayani, N. (2014). Kemampuan Adaptasi Dengan Kepuasan Kerja Pada Karyawan. *Jurnal Psikologi Online*, 2(1). <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jop/article/view/1847>
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Kemendes-RI. (2017). *Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan nasional*.
- Lockhart, A., & Saputra, L. (2014). *Asuhan Kebidanan Fisiologis dan Patologis*. Binarupa Aksara.
- Polit, & Beck. (2012). *Resource Manual for Nursing Research. Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice. Ninth Edition*. Lippincott.
- Potter, P. (2010). *Fundamental Of Nursing: Konsep, Proses and Practice. Edisi 7. Vol. 3*. EGC.
- Prawiroharjo, S. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka.
- Saifullah, A. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Tindakan perawat dalam manajemen Perawatan Pasien Post Op Operasi di Bangsal Bedah RSUD DR. Prijonegoro Soehadi Sragen. 1–73.
- Sholichah, N., & Lestari, N. P. (2017). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. Y (Hamil, Bersalin, Nifas, Bbl). *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 8(1).
- Streubert, H. ., & Carpenter, D. R. (2011). *Qualitative Research in Nursing Advancing the Humanistic Imperative*. Wolters Kluwer .
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukarni, I., & Wahyu, P. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Nuha Medika.
- Walyani, E. S. (2015). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Pustaka Baru.
- Wardani. (2012). Hubungan Tingkat Kebersihan Rongga mulut Dengan Status Gingiva Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumber sari Kecamatan Summersari Kabupaten Jember (Klinis) Universitas Jember. Universitas Jember.
- Wijaya, C. (2020). Hamil saat pandemi Covid-19: 'Mau periksa disuruh pulang hingga harus tunggu hasil tes Covid-19 meski sudah bukaan delapan. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53476188>
- Yuliana A. (2015). Dukungan Suami Pada Ibu Hamil dalam Menghadapi Masa Persalinan di Desa Joho Kabupaten Sukoharjo. *Maternity : Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan. Jurnal Kebidanan Dan Ilmu Kesehatan*, 2(2), 1–7.